



Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Memperkuat Identitas Nasional

Ni Made Wisudarini Pratiwi, I Wayan Lasmawan, I Wayan Kertih

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Email: wayan.lasmawan@undiksha.ac.id, wayan.kertih@undiksha.ac.id

DOI:10.59141/comserva.v4i9.2796

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan sumber belajar lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memperkuat identitas nasional siswa. Sumber belajar lokal, seperti situs sejarah, tradisi budaya, dan sumber daya alam, digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan guru IPS dan siswa dari sekolah dasar di daerah kaya budaya lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi sumber belajar lokal meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Meski efektif, tantangan seperti keterbatasan pengetahuan guru dan akses terhadap sumber belajar lokal memerlukan perhatian. Studi ini merekomendasikan pelatihan guru dan kolaborasi dengan komunitas lokal untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis konteks lokal.

Kata kunci: sumber belajar lokal, pembelajaran IPS, identitas nasional

ABSTRACT

This research explores the use of local learning resources in Social Sciences (IPS) learning to strengthen students' national identity. Local learning resources, such as historical sites, cultural traditions, and natural resources, are used to create contextual and relevant learning. With a qualitative approach and case study method, this research involved social studies teachers and students from elementary schools in areas rich in local culture. The results show that the integration of local learning resources increases students' understanding of history, culture and national values, and fosters a sense of love for their homeland. Although effective, challenges such as limited teacher knowledge and access to local learning resources require attention. This study recommends teacher training and collaboration with local communities to optimize local context-based learning.

Keywords: local learning resources, social studies learning, national identity.

PENDAHULUAN

Identitas nasional adalah konsep yang berkaitan dengan bagaimana individu dan kelompok memandang diri mereka dalam konteks negara (Rohman & Ningsih, 2018). Teori identitas nasional, seperti yang dikemukakan oleh Anthony Smith dan Benedict Anderson, menjelaskan bahwa identitas nasional terbentuk melalui narasi sejarah, simbol-simbol budaya, dan pengalaman kolektif. Dalam konteks Indonesia, keragaman budaya dan suku menjadi elemen penting dalam pembentukan identitas

nasional. Identitas nasional mencakup rasa memiliki, kebanggaan, dan kesadaran sebagai bagian dari suatu bangsa (Chotimah, 2018; Suwartono & Moningga, 2017). Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, penting untuk menjaga kerukunan dan persatuan antar kelompok sosial (Islamy, 2022) (Rahman et al., 2020). Keterampilan sosial dan pengetahuan tentang sejarah serta budaya lokal dapat membantu siswa menghargai perbedaan dan memperkuat rasa solidaritas. Dengan demikian, pendidikan yang efektif harus mengintegrasikan unsur-unsur identitas nasional agar siswa tidak hanya menjadi warga negara yang baik, tetapi juga mencintai tanah air mereka (Munadlir, 2016). Pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berperan krusial dalam membentuk kesadaran dan rasa cinta tanah air di kalangan siswa.

Pembelajaran IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sejarah dan geografi, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai kebangsaan yang melekat pada identitas nasional mereka. Pembelajaran IPS sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial. Penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan mereka menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Kharismawati, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman mereka tentang identitas nasional melalui interaksi dengan budaya dan sejarah lokal. Mata pelajaran IPS memiliki pendekatan multidisipliner yang mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya (Kartini, 2012; Monika et al., 2022).

Dalam konteks ini, pembelajaran IPS dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional (Dewantara & Juliansyah, 2023). Melalui pembelajaran yang berbasis pada konteks lokal, siswa dapat lebih mudah memahami dan merasakan keterhubungan dengan identitas mereka. Sumber belajar lokal, seperti situs sejarah, budaya, dan tradisi masyarakat setempat, dapat menjadi media yang sangat efektif dalam pembelajaran IPS. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman langsung. Penggunaan sumber belajar lokal dapat menghidupkan pembelajaran, menjadikannya lebih relevan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Maulana et al., 2023). Selain itu, sumber belajar lokal dapat membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap identitas nasional. Meskipun pemanfaatan sumber belajar lokal memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi (Harahap et al., 2025). Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan sumber belajar lokal ke dalam kurikulum. Selain itu, infrastruktur dan aksesibilitas sumber belajar lokal juga menjadi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS serta bagaimana hal ini dapat berkontribusi terhadap penguatan identitas nasional siswa serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di era globalisasi ini.

Tujuan penelitian ini Mengidentifikasi Sumber Belajar Lokal Untuk mengidentifikasi berbagai sumber belajar lokal yang relevan dan dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah-sekolah di Indonesia. Menganalisis Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal

Untuk menganalisis cara-cara pemanfaatan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas nasional. Menilai Dampak terhadap Sikap dan Perilaku Siswa. Untuk menilai dampak pemanfaatan sumber belajar lokal terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menghargai keanekaragaman budaya dan sejarah bangsa. Mengidentifikasi Kendala dan

Solusinya Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengintegrasikan sumber belajar lokal ke dalam pembelajaran IPS dan mencari solusi yang dapat diterapkan. Menganalisis Peran Guru

Untuk menganalisis peran guru dalam memfasilitasi penggunaan sumber belajar lokal dan kompetensi yang diperlukan untuk memperkuat identitas nasional siswa melalui pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai pemanfaatan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS dan dampaknya terhadap identitas nasional siswa. Studi Kasus menjadi metode yang dipilih, di mana peneliti akan meneliti secara mendetail tentang implementasi sumber belajar lokal di satu atau beberapa sekolah tertentu. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap konteks dan praktik yang dilakukan (Azwar, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan guru serta siswa dalam menggunakan sumber belajar lokal. Data yang dikumpulkan akan memberikan wawasan tentang proses dan dampak yang tidak dapat diukur dengan angka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar Sumber Belajar Lokal

Dalam penelitian ini, sejumlah sumber belajar lokal diidentifikasi, termasuk:

1. Situs Sejarah: Monumen, peninggalan bersejarah, dan tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah tinggi di sekitar sekolah.
2. Budaya Lokal: Tradisi, festival, dan praktik budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat.
3. Sumber Daya Alam: Alam sekitar yang memiliki potensi edukasi, seperti sungai, hutan, atau taman yang dapat digunakan untuk pembelajaran geografi dan ekologi.

Karakteristik Sumber Belajar Lokal

Setiap sumber belajar yang diidentifikasi memiliki karakteristik unik, antara lain:

1. Relevansi dengan Kurikulum: Kejadian baik sumber tersebut dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran IPS.
2. Aksesibilitas: Kemudahan siswa dan guru dalam mengakses sumber belajar tersebut, baik dari segi lokasi maupun informasi yang tersedia.

Contoh Penggunaan Sumber Belajar Lokal

Penjelasan tentang bagaimana beberapa sumber belajar lokal telah digunakan dalam pembelajaran, misalnya kunjungan ke situs sejarah yang diikuti dengan diskusi di kelas.

Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar

Metode Pengajaran yang Digunakan Penjelasan mengenai metode pengajaran yang diadopsi oleh guru dalam memanfaatkan sumber belajar lokal, termasuk:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa melakukan proyek penelitian mengenai budaya lokal yang melibatkan kunjungan ke tempat-tempat tertentu.

2. Diskusi Kelas: Siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka setelah mengunjungi sumber belajar lokal, yang membantu memperkaya pemahaman mereka.

Keterlibatan Siswa

Analisis mengenai tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yang memanfaatkan sumber lokal. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat yang tinggi ketika materi pembelajaran terhubung langsung dengan pengalaman nyata mereka.

Tantangan dalam Pemanfaatan

- Penciptaan tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan sumber belajar lokal, seperti:
1. Keterbatasan Waktu: Sulitnya menemukan waktu yang cukup untuk melakukan kunjungan lapangan.
 2. Keterbatasan Pengetahuan Guru: Beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan sumber belajar lokal karena kurangnya pengetahuan tentang konteks lokal.

Dampak Terhadap Identitas Nasional

1. Peningkatan Kesadaran Budaya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar lokal memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran siswa terhadap budaya dan sejarah mereka. Siswa menjadi lebih menghargai budaya yang ada di Indonesia (Julianty, 2022).
2. Rasa Cinta Tanah Air, Siswa melaporkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan sumber lokal meningkatkan rasa bangga dan cinta mereka terhadap tanah air. Diskusi tentang nilai-nilai persahabatan setelah kunjungan ke situs sejarah menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka.
3. Keterhubungan dengan Identitas Nasional, Pemanfaatan sumber belajar lokal membantu siswa merasakan keterhubungan yang lebih kuat dengan identitas nasional mereka. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa dapat memahami bagaimana sejarah dan budaya lokal berkontribusi pada identitas nasional yang lebih luas.

SIMPULAN

Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal, Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Sumber-sumber seperti situs sejarah, budaya lokal, dan sumber daya alam memberikan konteks yang relevan bagi siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dampak terhadap Identitas Nasional, Hasil penelitian menegaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan sumber-sumber lokal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan identitas nasional siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran budaya dan rasa cinta tanah air setelah terlibat langsung dengan sumber belajar lokal. Tantangan yang Dihadapi, Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, pengetahuan guru yang bervariasi, dan aksesibilitas sumber belajar lokal. Tantangan-tantangan ini perlu diperhatikan agar pemanfaatan sumber belajar dapat dioptimalkan. Rekomendasi untuk Praktik Pendidikan, Penelitian ini merekomendasikan integrasi sumber belajar lokal ke dalam kurikulum IPS secara lebih sistematis, untuk menjawab tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi sumber belajar dalam membangun identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*.
- Chotimah, H. C. (2018). Identitas Nasional dan Norma Internasional Sebagai Pertimbangan Politik Indonesia. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 7(2).
- Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1–18.
- Harahap, S. M. A., Yana, S. P., Nurmadayanti, N., Nasution, L. K., Hutabarat, S., & Yusnaldi, E. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS di SD/MI. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 40–50.
- Islamy, A. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(1), 48–61.
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1–9.
- Kartini, T. (2012). Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran IPS. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).
- Kharismawati, S. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal “Manurih Gatah” melalui Teori Belajar Humanistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 782–789.
- Maulana, A. I., Maharani, B. S., Saputri, P. A., & Pratiwi, S. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Monika, M. S., Sari, S. A., Syahril, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 565–574.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Rahman, M. F., Najah, S., Furtuna, N. D., & Anti, A. (2020). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2).
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 1, 44–50.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta, Bandung* (Cetakan ke). ALFABETA, cv.
- Suwartono, C., & Moningka, C. (2017). Pengujian validitas dan reliabilitas skala identitas sosial. *Humanitas*, 14(2), 176.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).